

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini diuraikan beberapa landasan teori yang akan digunakan untuk membedah rumusan masalah penelitian salah satu unsur yang dibahas adalah pengertian terhadap objek penelitian. Berikut ini adalah pemaparan variabel-variabel yang akan diteliti.

2.1.1 Perputaran Kas

2.1.1.1 Pengertian perputaran kas

Kas merupakan bagian dari aktiva lancar yang paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi dan memiliki tingkat likuiditas paling tinggi yang artinya jika perusahaan memiliki ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan akan beroperasi dengan lancar dan tidak akan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Kewajiban jangka pendek yang dimaksud misalnya untuk pembayaran gaji atau upah kerja, untuk membayar hutang, untuk membeli aktiva tetap, untuk membayar deviden, dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan. Menurut Kasmir (2018: 40) kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat. Kas merupakan komponen dari aktiva lancar yang paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. Hal ini sependapat dengan Sutrisno (2013: 71) yang mengatakan bahwa kas diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan seperti untuk pembelian bahan baku, pembayaran upah, pembayaran utang, dan pembayaran

lainnya serta dibutuhkan untuk investasi pada aktiva tetap. Kas merupakan aset yang paling tidak produktif dibandingkan aset lainnya dalam menghasilkan laba artinya kas tidak dapat menghasilkan laba secara langsung dalam operasi perusahaan, oleh karena itu dalam menjalankan usahanya suatu perusahaan perlu melakukan usaha pengelolaan (manajemen) kas yang efektif dan efisien sehingga pemanfaatan kas tersebut dapat berjalan optimal.

Menurut Putri & Musmini (2013) Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas itu diinvestasikan dalam modal kerja yang tingkat likuiditasnya tinggi. Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali kas berputar dalam satu periode tertentu. Perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan (Kasmir, 2018: 140). Jumlah kas yang relatif kecil akan memperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh juga menjadi lebih besar (Munawir, 2014: 158). Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan kas untuk kembali menjadi kas yang telah diinvestasikan pada aktiva dan juga menunjukkan bahwa tingginya tingkat perputaran kas menandakan bahwa telah terjadi volume penjualan yang tinggi artinya penggunaan kas semakin efisien. Begitupun sebaliknya jika perputaran kas rendah maka akan mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan menurunkan probabilitas perusahaan, yang artinya semakin besar jumlah uang kas yang dimiliki perusahaan maka kemungkinan besar akan semakin rendah perputarannya.

2.1.1.2 Jenis-jenis kas

Menurut Kasmir (2018: 40) kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat. Kas merupakan komponen dari aktiva lancar yang paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. Dalam perusahaan kas dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan peruntukannya. Adapun beberapa jenis kas dalam perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Petty Cash (kas kecil)

Petty cash adalah kas dalam bentuk uang tunai yang dipisahkan oleh perusahaan untuk membayar berbagai pengeluaran yang nilainya relatif kecil dan tidak ekonomis bila membayarnya dengan Cek. Pencatatan arus kas kecil pada perusahaan biasanya menggunakan beberapa sistem yaitu sistem dana tetap dan dana berubah-ubah.

2. Cash In Bank (kas di bank)

Kas di bank adalah uang yang disimpan oleh perusahaan di rekening bank tertentu yang jumlahnya relatif besar dan membutuhkan keamanan yang lebih baik. *Cash in bank* selalu berhubungan dengan rekening koran perusahaan bank.

2.1.1.3 Fungsi dan kegunaan perputaran kas

Menurut Harahap (2015: 257) fungsi dan kegunaan perputaran kas adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan perusahaan merencanakan, mengontrol arus kas masuk, dan arus kas keluar
2. Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar deviden dimasa yang akan datang.
3. Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan *return* dari sumber kekayaan perusahaan.
4. Kemampuan perusahaan untuk memasukan kas ke perusahaan dimasa yang akan datang.
5. Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
6. Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dan kegunaan kas adalah untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja atau tingkat ketersediaan kas yang dibutuhkan perusahaan untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan perusahaan.

2.1.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran kas

Faktor faktor yang mempengaruhi perputaran kas dapat melalui penerimaan atau pengeluaran kas. Menurut Munawir (2014: 159) sumber penerimaan kas berasal dari :

1. Hasil penjualan investasi jangka panjang dan aktiva tetap yang diikuti dengan penambahan kas.
2. Pengeluaran surat tanda bukti utang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang serta bertambahnya hutang yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas.
3. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
4. Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas.
5. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau dividen dari investasinya.

Sedangkan pengeluaran kas dapat disebabkan karena adanya transaksi-transaksi sebagai berikut:

1. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap lainnya.
2. Penarikan kembali saham beredar maupun pengembalian oleh pemilik perusahaan.
3. Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek atau jangka panjang.
4. Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya operasi meliputi upah dan gaji, pembelian perlengkapan kantor, pembayaran bunga dan premi asuransi serta adanya persekot biaya maupun pembelian.

5. Pengeluaran kas untuk membayar deviden, pembayaran pajak, dan denda lainnya.

2.1.1.5 Pengukuran Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan perputaran sejumlah modal kerja yang ada pada kas dan bank dalam satu periode akuntansi. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dan jumlah rata-rata kas. Untuk rata-rata kas dapat dihitung dengan kas tahun sebelumnya ditambah dengan kas tahun sekarang kemudian dibagi dua. Perhitungannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{perputaran kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata - rata kas}}$$

$$\text{rata - rata kas} = \frac{\text{kas awal} + \text{kas akhir}}{2}$$

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi dalam penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan, karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja (Febriani, 2017). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kas memiliki peran yang penting dalam perusahaan yaitu untuk menentukan kelancaran suatu kegiatan dalam perusahaan. Maka dari itu dalam penerimaan dan pengeluaran kas harus diawasi dan direncanakan dengan baik. Menurut Kasmir (2018: 140) rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal

kerja perusahaan yang dibutuhkan dalam membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas dalam membayar kewajiban jangka pendek serta biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Rasio perputaran kas juga digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan apakah suatu perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau tidak. Semakin tinggi nilai perputaran kas (*Cash turnover*) maka semakin baik, karena hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kas digunakan dengan efisien (Riyanto, 2013: 95)

2.1.2 Perputaran Piutang

2.1.2.1 Pengertian Perputaran Piutang

Piutang merupakan aktiva lancar milik perusahaan yang ada di pelanggan atau pihak lain karena terjadi transaksi penjualan berupa barang atau jasa yang dilakukan secara kredit atau belum lunas. Menurut Santoso (2013) piutang adalah semua tuntutan atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang timbul dari adanya penjualan secara kredit. Tujuan dari piutang yaitu untuk meningkatkan laba dan menarik pelanggan serta mempertahankan pelanggan, karena piutang dapat memberikan solusi penjualan alternatif bagi pelanggan selain pembayaran secara kontan sehingga diharapkan mampu meningkatkan penjualan produk perusahaan. Menurut Kasmir (2010: 236) salah satu cara untuk meningkatkan penjualan selain dengan meningkatkan mutu barang, penurunan harga, memberikan diskon khusus atau harga khusus adalah dengan cara menjual barang atau jasa yang pembayarannya dicicil. Piutang akan berubah menjadi kas saat piutang tersebut dilunasi oleh pelanggan. Walaupun piutang memiliki manfaat

untuk perusahaan namun piutang juga dapat berisiko untuk perusahaan misalnya jika pelanggan terlambat dalam melakukan pelunasan piutang atau bahkan tidak dapat melunasi piutang. Karena jika piutang tidak dilunasi sesuai jatuh tempo maka hal ini bisa menimbulkan risiko piutang tak tertagih sehingga perusahaan akan rugi dan piutang menjadi tidak efisien dalam menambah laba ke dalam kas perusahaan.

Perputaran piutang merupakan bagian penting dalam perusahaan karena semakin tinggi perputaran piutang maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan semakin banyak sehingga kecil kemungkinan untuk adanya piutang tak tertagih dan memperlancar arus kas. Menurut Harjito & Martono (2011: 80) perputaran piutang adalah periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang dan kas yang pada akhirnya dapat dibelikan persediaan kembali dan dapat dijual secara kredit (piutang).

2.1.2.2 Jenis-jenis piutang

Menurut Warren et al., (2008: 405) piutang diklasifikasikan kedalam tiga kategori yaitu piutang usaha, wesel tagih, dan piutang lain-lain.

a. Piutang usaha (*account Receivable*)

Piutang usaha merupakan transaksi penjualan barang atau jasa yang menggunakan pembayaran secara kredit. Piutang usaha umumnya akan tertagih dalam periode waktu yang relatif pendek yaitu 30 hari sampai 90 hari. Piutang usaha diklasifikasikan di neraca sebagai aktiva lancar dan dicatat dengan mendebit akun piutang usaha.

b. Wesel Tagih (*notes receivable*)

Wesel tagih merupakan jumlah terutang bagi pelanggan di saat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal. wesel tagih biasanya digunakan untuk periode kredit lebih dari 60 hari dan diperkirakan akan tertagih dalam setahun sehingga di dalam neraca diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Namun wesel tagih dapat bersifat jangka pendek maupun jangka panjang.

c. Piutang lain-lain

Piutang lain-lain adalah tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pihak lain akibat dari transaksi yang secara tidak langsung berhubungan dengan kegiatan normal usaha perusahaan. Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Piutang lain-lain ini dapat diklasifikasikan sebagai aktiva lancar ataupun aktiva tidak lancar. Dikatakan sebagai aktiva lancar apabila piutang akan tertagih dalam satu tahun. Begitupun sebaliknya jika penagihannya lebih dari satu tahun maka piutang ini diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar. Yang termasuk ke dalam piutang lain-lain yaitu piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

2.1.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi piutang

Menurut Riyanto (2013: 85) faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang yaitu:

1. Volume penjualan kredit

Semakin besar volume penjualan kredit dari keseluruhan penjualan maka piutang yang timbul akan semakin besar dan kebutuhan dana yang ditanamkan dalam piutang juga akan semakin besar. Artinya semakin besar jumlah piutang berarti semakin besar pula risiko yang mungkin timbul, di samping akan memperbesar profitabilitas.

2. Syarat pembayaran kredit

Syarat pembayaran kredit dapat bersifat lunak, misalnya 2/10 net 30 yang artinya bahwa pembayaran piutang dilakukan dalam 10 hari setelah waktu penyerahan barang maka akan mendapat potongan sebesar 2% dari harga penjualan kredit dan pembayaran selambat-lambatnya dalam waktu 30 hari sesudah waktu penyerahan.

3. Ketentuan tentang pembatasan kredit

Dalam penjualan kredit, perusahaan dapat menetapkan batas minimal atau maksimal atau plafon yang diberikan kepada para pelanggan. Demikian pula dengan ketentuan mengenai siapa yang dapat diberi kredit.

4. Kebijakan dalam pengumpulan piutang

Perusahaan yang menjalankan kebijakan pengumpulan piutang secara aktif akan menambah pengeluaran untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang dan biaya yang dikeluarkan akan lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan yang menjalankan kebijakan pengumpulan piutang secara pasif.

5. Kebiasaan membayar dari para pelanggan

Kebiasaan membayar dari para pelanggan ada yang sebagian menyukai cara menggunakan kesempatan untuk mendapatkan potongan tunai, dan sebagian yang lain ada yang tidak menggunakan kesempatan tersebut. Perbedaan cara pembayaran tersebut tergantung pada jarak penilaian mereka terhadap alternatif mana yang lebih menguntungkan. Misalnya ketika perusahaan telah menetapkan syarat pembayaran 2/10 net 30 maka pelanggan dihadapkan dengan dua pilihan yaitu membayar pada hari ke-10 dan akan mendapatkan potongan 2% dari harga penjualan kredit atau pada hari ke-30 setelah hari diterima.

2.1.2.4 Pengukuran piutang

Perputaran piutang adalah periode terikatnya piutang yang menunjukkan berapa kali piutang tersebut berputar dalam periode tertentu sejak terjadinya piutang sampai piutang tertagih kembali ke dalam kas perusahaan atau rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang kembali menjadi kas. Menurut Kasmir (2018: 176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Periode perputaran piutang tergantung pada syarat pembayaran kreditnya, semakin cepat periode perputaran piutang maka semakin cepat penjualan kredit kembali menjadi kas sehingga rasio perputaran piutang tinggi. Hal itu menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah yang tentunya kondisi ini sangat baik bagi perusahaan karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu

mengelola piutangnya dengan baik. Begitupun sebaliknya semakin lama periode perputaran piutang maka semakin lama periode terikatnya dana dalam piutang yang artinya rasio perputaran piutang rendah dan dapat mengakibatkan *over investment* dalam piutang karena perusahaan tidak mampu melakukan penagihan piutang kepada pelanggan hal ini dapat menimbulkan risiko piutang tak tertagih. Perputaran piutang dapat dihitung dengan membandingkan pembelian kredit dengan jumlah rata-rata piutang. Perhitungannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{rata - rata piutang} = \frac{\text{piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$$

$$\text{perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata - rata piutang}}$$

2.1.3 Likuiditas

2.1.3.1 Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah salah satu aspek keuangan yang paling penting untuk dianalisis dalam sebuah perusahaan karena likuiditas merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur dan mengetahui suatu keberhasilan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu. Menurut Syahrial (2011: 37) likuiditas merupakan kinerja yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan. Mardiyanto (2009: 54) menyatakan bahwa likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat waktu, termasuk

melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan. Maka dari itu suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila dapat melunasi kewajibannya (utang) yang telah jatuh tempo tepat waktu dan pada tahun yang telah ditentukan. Sebuah perusahaan yang memiliki nilai likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik sehingga dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan karena perusahaan yang memiliki nilai likuiditas tinggi dianggap memiliki kinerja yang baik.

Fred Weston (dalam Kasmir, 2018: 129) menyatakan bahwa, “Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama yang sudah jatuh tempo.”

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Likuiditas memberikan cukup banyak manfaat untuk berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan baik bagi pihak yang berkepentingan dalam perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan. Bagi pihak luar perusahaan seperti kreditor, investor, distributor, dan masyarakat luas, likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Bagi pihak yang berkepentingan dalam perusahaan seperti pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan likuiditas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Dijelaskan dalam Kasmir (2018: 132) bahwa tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih;
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan;
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan dan piutang;
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang sudah ada dengan modal kerja perusahaan;
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang;
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode;
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar;
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.3.3 Jenis-Jenis Likuiditas

Ada beberapa cara yang biasa digunakan untuk mengukur rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yaitu ada rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*).

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio Lancar (*Current Ratio*) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Rasio Cepat (*Quick Ratio*) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rasio kas (*Cash Ratio*) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

2.1.3.4 Pengukuran Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya disaat jatuh tempo. Likuiditas perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya *return* saham yang akan dibayarkan. Bagi perusahaan *return* saham merupakan kas keluar yang berarti semakin besar likuiditas perusahaan secara keseluruhan maka akan semakin besar kemampuan suatu perusahaan untuk membayar *return* saham. Menurut Gitman dan Zutter (2015: 71) likuiditas mengacu pada posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan, atau kemudahan dalam membayar tagihan.

Dalam penelitian ini untuk menilai tingkat likuiditas penulis menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Munawir (2014: 72) mengatakan bahwa rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar.

Untuk perhitungan dalam mengukur rasio lancar (*current ratio*) dirumuskan sebagai berikut:

$$Current\ ratio = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2018: 134) rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar (*current ratio*) dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan perusahaan. Pada rasio ini jika tingkat *current ratio* rendah maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar kewajiban (utang) jangka pendeknya dan apabila tingkat hasil pengukuran rasionya tinggi belum tentu kondisi perusahaan dalam keadaan baik karena tingginya nilai *current ratio* tidak menjamin perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya hal ini dikarenakan aktiva lancar terdiri dari kas, persediaan, dan surat-surat berharga sehingga jika *current ratio* berjumlah besar namun komposisi persediaannya lebih banyak dibanding kas maka perputaran persediaan nya rendah dan menunjukkan adanya *over investment* atau bisa juga disebabkan karena adanya saldo piutang yang sulit untuk ditagih.

2.1.4 Profitabilitas

2.1.4.1 Pengertian profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba pada periode tertentu. Dalam sebuah perusahaan profitabilitas memiliki peranan yang penting karena profitabilitas merupakan cerminan masa depan untuk mengetahui apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa mendatang atau sebaliknya. Menurut Sartono (2010: 122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Sedangkan menurut Kasmir (2018: 196) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi & Halim, 2014: 81). Profitabilitas memiliki peranan yang penting dalam sebuah perusahaan karena digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018: 197) tujuan penggunaan profitabilitas bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan yaitu

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
4. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Kasmir (2018: 198) manfaat penggunaan profitabilitas bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan yaitu

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.4.3 Jenis-Jenis Profitabilitas

Menurut Sartono (2010: 123) ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, yaitu *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Assets* (ROA).

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin (GPM) ini digunakan untuk mengukur persentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan. semakin besar GPM maka semakin baik operasional perusahaannya, tetapi perlu diperhatikan bahwa GPM sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. *Gross Profit Margin (GPM)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Net sales} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. semakin besar NPM maka kinerja perusahaan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. *Net Profit Margin (NPM)* dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Semakin tinggi ROE maka semakin efektif dan efisien manajemen suatu perusahaan sehingga laba yang diperoleh akan semakin besar karena tingkat kinerja perusahaan meningkat.

Return On Equity (ROE) dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$$

4. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) disebut juga dengan *Return On Investment* (ROI).

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dalam perusahaan dan untuk mengukur efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. ROA ini sering digunakan manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. *Return On Assets* (ROA) dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

2.1.4.4 Pengukuran Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2018: 196). Dalam penelitian ini jenis rasio profitabilitas yang digunakan penulis untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan adalah rasio *Return On Assets* (ROA). ROA dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang

dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak dan analisis ROA juga dapat berguna untuk kepentingan kontrol dalam perencanaan. Rasio *return on assets* merupakan rasio yang penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan. Kasmir (2018: 201) menyatakan bahwa Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Hasil pengembalian investasi atau aset menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin besar ROA maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aset yang sama bisa menghasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya.

Untuk perhitungan dalam mengukur *return on assets* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

2.1.5 Teori Sinyal

Teori sinyal atau biasa dikenal dengan *signalling theory* pertama kali dinyatakan oleh Bhattacharya (1979) dalam jurnalnya yang berjudul "*Imperfect Information, Dividen Policy, and "The Bird in The Hand" Fallacy*" menjelaskan tentang bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna

laporan keuangan. Teori sinyal dapat diartikan sebagai teori yang menjelaskan mengenai cara sebuah perusahaan dalam memberi sinyal kepada pengguna laporan keuangan berupa informasi yang diungkapkan manajemen atau sebagai pihak pengirim informasi yang memberikan sinyal atau isyarat yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan kepada investor untuk memberikan investasi terhadap perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen sebagai pihak yang memberikan sinyal berupa laporan yang diwajibkan maupun pengumuman yang berhubungan dengan keputusan-keputusan yang diambil oleh perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Brigham & Houston (2014: 184) menyatakan bahwa teori sinyal merupakan persepsi bahwa pemilik perusahaan memiliki peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang karena teori sinyal memberikan gambaran informasi yang didalamnya memuat peran yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasinya. Menurut Fahmi (2015: 9) *signaling theory* merupakan teori yang membahas tentang naik turunnya harga pasar sehingga akan memberikan pengaruh terhadap keputusan investor. Selain itu teori sinyal juga dapat membantu pihak luar perusahaan (agen), pemilik saham (*principal*), dan pihak luar perusahaan agar mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa teori sinyal adalah sebuah sinyal atau tanda yang diberikan perusahaan kepada investor yang berupa informasi mengenai perkembangan perusahaan yang baik melalui laporan keuangan sehingga dapat mempengaruhi keputusan investor terhadap perusahaan tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

- 1) (Sukmayanti & Tiaryati, 2019) meneliti tentang “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate*”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016. Maka dari itu, struktur modal yang meningkat mencerminkan tidak terjadi peningkatan dalam profitabilitas. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *properti* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat likuiditas maka akan menurunkan profitabilitas karena tidak adanya pemanfaatan kas yang maksimal. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Hal tersebut menunjukkan perusahaan terus meningkatkan jumlah asetnya tanpa pengelolaan yang baik maka tidak akan diikuti peningkatan profitabilitas.
- 2) (Diana & Santoso, 2016) meneliti tentang “Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen di BEI”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

- 3) (Wibowo & Wartini, 2012) meneliti tentang “Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di BEI”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sehingga besar kecilnya profitabilitas yang diterima oleh perusahaan manufaktur dipengaruhi oleh besar kecilnya efisiensi modal kerja dari perusahaan manufaktur, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sehingga besar kecilnya profitabilitas yang diterima oleh perusahaan manufaktur tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya likuiditas dari perusahaan manufaktur, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga besar kecilnya profitabilitas yang diterima perusahaan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya *leverage* dari perusahaan manufaktur. Secara simultan efisiensi modal kerja, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sehingga besar kecilnya profitabilitas yang diterima oleh perusahaan manufaktur dipengaruhi oleh besar kecilnya efisiensi modal kerja, likuiditas, dan *leverage*.
- 4) (Wajo, 2021) meneliti tentang “*Effect Of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover And Growth Opportunity on Profitability*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Effect Of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitability* sedangkan *growth opportunity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *profitability*.

- 5) (Ummah & Efendi, 2022) meneliti tentang “Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sehingga hipotesis pertama (H₁) diterima, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sehingga hipotesis kedua (H₂) ditolak, perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sehingga hipotesis ketiga (H₃) ditolak.
- 6) (Ikhsan & Suryani, 2018) meneliti tentang “Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- 7) (Hantono, et al., 2019) meneliti tentang “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, *Current Ratio*, Dan *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia)”. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan *current ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan *debt to equity ratio* dan *total assets turn over* secara parsial tidak

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turn over* berpengaruh terhadap profitabilitas.

- 8) (Nuriyani & Zannati, 2017) meneliti tentang “Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor *Food And Beverages* tahun 2012-2016”. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial perputaran kas memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.
- 9) (Muslih, 2019) meneliti tentang ”Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*)”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial perputaran kas dan likuiditas (*current ratio*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan perputaran kas dan likuiditas juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- 10) (Hakim, Manda, & Rakhman, 2020) meneliti tentang “Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.
- 11) (Rudin, Nurdin, & Fattah, 2016) meneliti tentang “*The Effect Of Liquidity And Leverage In Profitability Of Property And Real Estate Company In*

Indonesian Stock Exchange". Hasil penelitian menunjukkan bahwa *liquidity* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan *liquidity* dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

- 12) (Fadila, 2019) meneliti tentang "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018". Hasil penelitian menyatakan bahwa perputaran kas, likuiditas, dan solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang secara parsial berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas.
- 13) (Nurdiana, 2018) meneliti tentang "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- 14) (Manullang, et al., 2020) meneliti tentang "*The Significance Of Account Receivable Turnover, Debt To Equity Ratio, Current Ratio To The Profitability Of Manufacturing Companies*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa *account receivable turnover* dan *debt to equity ratio* secara parsial

tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *current ratio* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan *account receivable*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

- 15) (Santoso, 2013) meneliti tentang “Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (PERSERO)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.
- 16) (Karamina & Soekotjo, 2018) meneliti tentang “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
- 17) (Tiong, 2017) meneliti tentang “pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan

signifikan terhadap profitabilitas, artinya setiap kenaikan perputaran piutang dapat diikuti oleh adanya peningkatan profitabilitas.

- 18) (Santini & Baskara, 2018) meneliti tentang “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil Dan Garmen”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan likuiditas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan garmen dan tekstil, sedangkan ukuran perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- 19) (Canizio, 2017) meneliti tentang “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Di Timor Leste”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran kas secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- 20) (Angelina, Sharon, Lim, Lombogia, & Aruan, 2020) meneliti tentang “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Perputaran Kas Dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Food & Beverages* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, perputaran kas, dan *total asset turnover* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap

profitabilitas sedangkan *current ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, perputaran kas dan *total asset turnover* (TATO) berpengaruh terhadap profitabilitas.

- 21) (Dewi & Estiningrum, 2021) meneliti tentang “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Profitabilitas” hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Namun secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Secara simultan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas
- 22) (Ulya, Referli, & Theoharupun, 2020) meneliti tentang “Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019” hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, namun perputaran piutang dan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan memiliki pengaruh namun tidak signifikan.
- 23) (Rahman, Mangantar, & Untu, 2021) meneliti tentang “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019” hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, namun perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis. Persamaan dan perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel 2.1 dibawah ini

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

Nomor	Peneliti, Tahun, Tempat penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian	Sumber Referensi
1	Sukmayanti & Triaryati (2019) Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan <i>Property</i> Dan <i>Real Estate</i>	Likuiditas sebagai variabel bebas Profitabilitas sebagai variabel terikat	Perbedaannya terdapat pada variabel struktur modal dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas, tempat penelitian, dan tahun penelitian, tidak terdapat variabel perputaran kas dan perputaran piutang	Struktur modal (DAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Likuiditas (<i>current ratio</i>) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada	E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 1, 2019: 7132-7162 ISSN: 2302-8912

			sebagai variabel bebas.	perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.	
2	Diana & Santoso (2016) Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen di BEI	Pengaruh perputaran kas, dan piutang sebagai variabel bebas Profitabilitas sebagai variabel terikat	Perbedaannya terdapat pada variabel persediaan sebagai variabel bebas, tempat penelitian, dan tahun penelitian. Tidak terdapat variabel likuiditas sebagai variabel bebas	Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Jurnal ilmu dan riset manajemen : Volume 5, Nomor 3, Maret 2016 ISSN : 2461-0593
3	Wibowo & Wartini (2012) Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan	Likuiditas sebagai variabel bebas Profitabilitas sebagai variabel terikat	Perbedaannya terdapat pada variabel efisiensi modal kerja dan <i>leverage</i> sebagai variabel bebas, tempat penelitian, dan tahun penelitian	Efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh	Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 3, No 1, 2012, pp: 49-58 Cetak ISSN 2086-0668 / Online ISSN 2337-5434

	Manufaktur di BEI		Tidak terdapat variabel perputaran kas dan perputaran piutang sebagai variabel bebas.	signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan efisiensi modal kerja, likuiditas, dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	
4	Wajo (2021)	<i>Cash Turnover</i> dan <i>Effect Of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover And Growth Opportunity On Profitability</i> sebagai variabel terikat	Perbedaannya terdapat pada variabel <i>inventory turnover</i> dan <i>growth opportunity</i> sebagai variabel bebas, tempat penelitian, dan tahun penelitian	<i>Effect of cash turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Profitability</i> . <i>Receivable turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Profitability</i> . <i>Inventory Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Profitability</i> . <i>Growth Opportunity</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>profitability</i>	Abd Rauf Wajo / ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi , Vol 4, No 1, (2021), 61-69 Print ISSN 2621-1963 / Online ISSN 2621-1505
5	Ummah & Efendi (2022)	Likuiditas sebagai variabel bebas	Perbedaannya terdapat pada variabel pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja sebagai variabel bebas,	Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol 11, No. 9, (2022) e-ISSN: 2460-0585
	Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Perputaran Modal Kerja	Profitabilitas sebagai variabel terikat			

	Terhadap Profitabilitas Perusahaan		tempat penelitian, dan tahun	terhadap profitabilitas perusahaan.	
	Tempat penelitian: perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2017-2020		Tidak terdapat variabel perputaran kas dan perputaran piutang sebagai variabel bebas.	Perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.	
6	Ikhsan & Suryani (2018) Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Pengaruh perputaran kas, dan perputaran piutang sebagai variabel bebas Profitabilitas sebagai variabel terikat	Perbedaannya terdapat pada tempat penelitian, dan tahun Tidak terdapat variabel likuiditas sebagai variabel bebas	Perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Vol. 18, No 2, 2018, hal 153-161 Print ISSN 1693-7597, Online ISSN 2623-2650 Available online: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan
7	Hatono, Guci, Manalu, Hondro, Manihuruk, Perangin-angin, & Sinaga (2019) Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, <i>Current Ratio</i> , Dan <i>Debt To</i>	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan likuiditas (<i>current ratio</i>) sebagai variabel bebas. Profitabilitas sebagai variabel terikat	Perbedaannya terdapat pada variabel perputaran persediaan, <i>debt to equity ratio</i> , <i>total assets turn over</i> sebagai variabel bebas, tempat penelitian, dan tahun penelitian	Perputaran kas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return on assets</i> . Perputaran piutang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return on assets</i> . Perputaran persediaan tidak	Owner Riset & Jurnal Akuntansi Volume 3 Nomor 1 Februari 2019 e-ISSN : 2548-9224 P-ISSN : 2548-7507

	<i>Equity Ratio, Total Assets Turn Over</i>				berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return on asset</i> . <i>Current ratio</i> tidak berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return on assets</i> . <i>Debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return on assets</i> . <i>Total assets turn over</i> tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return on assets</i> . Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , dan <i>total assets turn over</i> berpengaruh terhadap <i>return on assets</i> .
8	Nuriyani & Zannati (2017)	Pengaruh perputaran kas, dan perputaran piutang, sebagai variabel bebas. Profitabilitas sebagai variabel terikat	Perbedaannya terletak pada tahun penelitian, tempat penelitian, dan tidak ada variabel likuiditas sebagai variabel bebas.	Secara parsial perputaran kas berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial perputaran piutang memberikan pengaruh tidak	Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT Vol.2, No.3, Oktober 2017:422 – 432 P-ISSN 2527-7502 E-ISSN 2581-2165

	<i>Beverages</i> tahun 2012-2016			signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.	
9	Muslih (2019) Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) Terhadap Profitabilitas (<i>Return On Assets</i>) Tempat penelitian : perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016	Pengaruh perputaran kas, dan likuiditas (<i>current ratio</i>) sebagai variabel bebas. Profitabilitas sebagai variabel terikat	Tidak terdapat variabel perputaran piutang sebagai variabel bebas. Perbedaan tahun penelitian dan tempat penelitian	Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. <i>Current ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran kas dan likuiditas (<i>Current ratio</i>) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Jurnal KRISNA : Kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 11, No. 1 Juni 2019, pp. 47-59 ISSN: 2301-8879 E-ISSN:2599-1809
10	Hakim, Manda & Rakhman (2020) Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas Tempat penelitian : perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2016	Pengaruh perputaran kas, dan perputaran piutang sebagai variabel bebas. Profitabilitas sebagai variabel terikat	Tidak terdapat variabel likuiditas sebagai variabel bebas. Perbedaan tahun penelitian dan tempat penelitian	Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	BIEJ: Business Innovation & Entrepreneurship Journal Volume 2 No. 1 2020 e-ISSN : 2584-8945

11	Rudin, Nurdin, & Fattah (2016) <i>The Effect Of Liquidity And Leverage In Profitability Of Property And Real Estate Company In Indonesian Stock Exchange</i>	Likuiditas sebagai variabel bebas Profitabilitas sebagai variabel terikat	Terdapat variabel <i>leverage</i> sebagai variabel bebas, perbedaan tempat penelitian dan tahun penelitian, tidak terdapat perputaran kas dan perputaran piutang sebagai variabel bebas	Secara simultan <i>likuidity</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Secara parsial <i>likuidity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Secara parsial <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas	International journal of social sciences and management Vol. 3, Issue-4 2016: 300-304 ISSN: 2091-2986
12	Fadila (2019) Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018	Perputaran kas, perputaran piutang dan likuiditas sebagai variabel bebas Profitabilitas sebagai variabel terikat	Terdapat variabel solvabilitas sebagai variabel bebas Perbedaan tempat penelitian dan tahun penelitian	Secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial perputaran piutang berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial likuiditas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, likuiditas	Jurnal Ilmiah Simantek Vol. 3, No. 4, November 2019 ISSN. 2550-0414

				dan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas.	
13	Nurdiana (2018) Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Tempat penelitian: perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2011-2015	Likuiditas sebagai variabel bebas Profitabilitas sebagai variabel terikat	Terdapat variabel ukuran perusahaan sebagai variabel bebas, tidak terdapat variabel perputaran kas dan perputaran piutang sebagai variabel bebas Perbedaan tempat penelitian dan tahun penelitian.	Secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Menara ilmu Vol. XII. No. 6, Juli 2018 ISSN 1693-2617 EISSN 2528-7613
14	Manullang, Tigatorop, Purba, Manik, Simorangkir, & Lase (2020) <i>The Significance Of Account Receivable Turnover, Debt To Equity Ratio, Current Ratio To The Profitability Of Manufacturing Companies</i>	Perputaran piutang dan likuiditas (<i>current ratio</i>) sebagai variabel bebas Profitabilitas sebagai variabel terikat	Terdapat variabel <i>Debt to equity</i> sebagai variabel bebas, tidak terdapat variabel perputaran piutang dan perputaran kas sebagai variabel bebas Perbedaan tempat penelitian dan tahun penelitian	Secara parsial <i>account receivable turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial <i>current ratio</i> berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan <i>account</i>	International Journal Of Social Science And Business. Volume 4, Number 3, tahun 2020, pp. 464-471 P-ISSN : 2614-6533 E-ISSN ; 2549-6409

				<i>receivable turn over, debt to equity ratio, and current ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas	
15	Santoso (2013) Perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian (PERSERO)	Perputaran piutang sebagai variabel bebas. Profitabilitas sebagai variabel terikat.	Terdapat variabel modal kerja sebagai variabel bebas, tidak terdapat variabel perputaran kas dan likuiditas sebagai variabel bebas. Perbedaan tempat penelitian dan tahun penelitian.	Secara parsial perputaran modal kerja memiliki hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Jurnal EMBA Vol. 1, No. 4, Desember 2013, hal 1581-1590 ISSN 2303-1174
16	Karamina & Soekotjo (2018) Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas	Perputaran kas, perputaran piutang sebagai variabel bebas. Profitabilitas sebagai variabel terikat.	Terdapat variabel perputaran modal kerja dan perputaran persediaan sebagai variabel bebas, tidak terdapat variabel likuiditas sebagai variabel bebas, perbedaan tempat	Perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.	Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen : Volume 7, Nomor 3, maret 2018 e-ISSN : 2461-0593

	Tempat penelitian: perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2016		penelitian dan tahun penelitian.	Perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.	
17	Tiong (2017) Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk	Perputaran piutang sebagai variabel bebas. Profitabilitas sebagai variabel terikat	Tidak terdapat variabel perputaran kas dan likuiditas sebagai variabel bebas, perbedaan tempat penelitian dan tahun penelitian	Secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas	SEIKO : Journal of Management & Business STIE Amkop Makassar “Vol. 1 No.1, 2017 (July-December) ISSN : 2598-8301
18	Santini & Baskara (2018) Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil Dan Garmen	Likuiditas sebagai variabel bebas. Profitabilitas sebagai variabel terikat.	Terdapat variabel modal kerja dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas. Tidak terdapat variabel perputaran piutang dan perputaran kas sebagai variabel bebas, perbedaan tempat penelitian dan tahun penelitian.	Modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 12, 2018: 6502-6531 ISSN: 2302-8912
19	Canizio (2017)	Perputaran kas dan	Terdapat perputaran	Perputaran kas berpengaruh	E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis

	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Di Timor Leste	perputaran piutang sebagai variabel bebas. Profitabilitas sebagai variabel terikat.	persediaan sebagai variabel tidak terdapat variabel likuiditas sebagai variabel bebas, perbedaan tempat penelitian dan penelitian.	positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Universitas Udayana 6.10 (2017):3527-3548 ISSN : 2337-3067
20	Angelina, Sharon, Lim, Lombogia, & Aruan (2020) Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , Perputaran Kas Dan <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan <i>Food & Beverages</i> yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Perputaran kas dan <i>current ratio</i> (likuiditas) sebagai variabel bebas. Profitabilitas sebagai variabel terikat.	Terdapat variabel <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> sebagai variabel bebas, tidak terdapat variabel perputaran piutang sebagai variabel bebas, perbedaan tempat penelitian dan penelitian.	<i>Current ratio</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. <i>Debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran kas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. <i>Total assets turnover</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan	Owner Riset & Jurnal Akuntansi Volume 4 Nomor 1, Februari 2020 e-ISSN : 2548-9224 p-ISSN : 2548-7507

					terhadap profitabilitas. Secara simultan <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , perputaran kas dan <i>total asset turnover (tato)</i> berpengaruh terhadap profitabilitas.	
21	Dewi & Estiningrum (2021)	Terdapat <i>Current Ratio</i> sebagai variabel bebas dan Profitabilitas sebagai variabel terikat.	Tidak terdapat variabel perputaran kas dan perputaran piutang sebagai variabel bebas. Terdapat variabel <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> Dan <i>Net Profit Margin</i> sebagai variabel bebas. Perbedaan tempat penelitian dan tahun penelitian.	Secara parsial <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Secara parsial <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Secara parsial <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Secara simultan <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh	Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis, Vol 4, No. 2, 2021, pp. 409 – 420 eISSN 2655 - 237X	

				signifikan terhadap Profitabilitas	
22	Ulya, Referli, & Theorupun (2020) Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	Terdapat perputaran kas dan perputaran piutang sebagai variabel bebas. Profitabilitas sebagai variabel terikat.	Tidak terdapat likuiditas sebagai variabel bebas. Terdapat perputaran persediaan sebagai variabel bebas. Perbedaan tempat penelitian dan tahun penelitian.	secara parsial perputaran kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, namun perputaran piutang dan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan memiliki pengaruh namun tidak signifikan	Ekobis: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi . Vol. 8, No. 2, (2020) Desember 2020 e-ISSN 2622-1756 ISSN 2502 - 3055
23	Rahman, Mangantar, & Untu (2021) Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019	Terdapat perputaran kas dan perputaran piutang sebagai variabel bebas. Profitabilitas sebagai variabel terikat.	Tidak terdapat likuiditas sebagai variabel bebas. Terdapat perputaran persediaan sebagai variabel bebas. Perbedaan tempat penelitian dan tahun penelitian.	Secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, namun perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran kas, perputaran	Jurnal EMBA. Vol. 9 No. 4, Oktober 2021, hal. 32-42 ISSN 2303-1174

piutang, dan
perputaran
persediaan tidak
berpengaruh
positif dan tidak
signifikan
terhadap
profitabilitas.

Deandra Putri Pratama (2023)

Judul : Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Survey Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022).

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Setiap kegiatan yang terjadi di perusahaan akan selalu membutuhkan dana. Dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional sehari-hari pada perusahaan disebut modal kerja. Modal kerja yang telah dikeluarkan untuk kegiatan operasi perusahaan diharapkan dapat kembali masuk ke perusahaan dalam waktu yang pendek. Kasmir (2018: 174) menyatakan bahwa tujuan manajemen modal kerja adalah untuk mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan. Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dapat diartikan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari (Sawir, 2009: 129). Kas dan piutang termasuk kedalam komponen aktiva lancar yang memiliki pengaruh cukup tinggi terhadap profit sehingga perlu penanganan yang efektif dan efisien. Untuk mengetahui apakah kas dan piutang

cukup efektif maka dapat diukur menggunakan rasio perputaran kas dan rasio perputaran piutang.

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Maksudnya semakin banyak jumlah kas yang ada dalam perusahaan maka semakin tinggi tingkat likuiditasnya dan semakin besar pula tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Namun dalam pengelolaan kas sering terjadi pengangguran kas yang tersedia sehingga penggunaan kas dinilai kurang maksimal dalam kegiatan operasi perusahaan sehingga mengurangi tingkat laba yang diharapkan. Perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan (Kasmir, 2018: 140). Dengan melihat tingkat perputaran kas maka efektivitas penggunaan modal kerja kas akan terlihat. Maka dari itu perputaran kas yang tinggi menunjukkan bahwa kas tersebut dapat digunakan kembali untuk memenuhi biaya-biaya kegiatan operasional perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas. Indikator perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas. Menurut Kasmir (2018: 140) perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka semakin cepat kembalinya kas masuk ke perusahaan sehingga kas dapat digunakan kembali untuk kegiatan operasional perusahaan dan tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat meningkatkan profit perusahaan.

Dalam penelitian Muslih (2019) menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut diperkuat

oleh Diana & Santoso (2016) dimana perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Hakim, Manda, & Rakhman (2020) juga menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Apabila kas yang tersedia dalam sebuah perusahaan semakin besar, maka keuntungan yang diperoleh akan semakin berkurang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya perputaran kas berpengaruh terhadap *Return On Assets*” maksudnya adalah jika suatu perusahaan memiliki persediaan kas yang besar maka perputaran kasnya rendah sehingga profit yang diharapkan akan berkurang.

Keterkaitan perputaran kas dan teori sinyal yaitu tingginya perputaran kas dalam satu tahun menunjukkan keefektifan dalam penggunaan modal kerja kas. Dengan demikian, perputaran kas yang tinggi menunjukkan semakin cepat kembalinya kas masuk ke perusahaan sehingga kas dapat digunakan kembali untuk kegiatan operasional perusahaan dan tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat meningkatkan profit perusahaan. Sinyal positif tentu didapatkan para investor untuk prospek perusahaannya pada masa mendatang karena perputaran kas merupakan sinyal informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan *return* dari sumber kekayaan perusahaan.

Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume penjualan. Menurut Kasmir (2018: 41) piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2018: 176).

Menurut Harjito & Martono (2011: 80) perputaran piutang adalah periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang dan kas yang pada akhirnya dapat dibelikan persediaan kembali dan dapat dijual secara kredit (piutang). Periode perputaran piutang dihubungkan oleh syarat pembayarannya yang mana jika syarat pembayaran piutangnya lemah maka akan semakin lama modal tersebut terikat dalam piutang sehingga tingkat perputaran piutang semakin rendah dan akan mempengaruhi profitabilitas. Piutang memiliki peran dalam upaya meningkatkan profitabilitas karena semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan dan semakin baik pengelolaan piutang yang menandakan bahwa pengelolaan laba perusahaan semakin baik. Tujuan perusahaan menjual barangnya secara kredit adalah untuk meningkatkan volume penjualan, karena dengan meningkatnya volume penjualan maka diharapkan memiliki manfaat atas pengorbanan yang akan ditanggung perusahaan. Periode perputaran piutang tergantung pada ketentuan cepat atau lambatnya waktu dalam pembayaran kredit. Semakin besar volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti perusahaan harus menyediakan investasi dalam piutang lebih besar lagi. Semakin besar jumlah piutang dalam suatu perusahaan maka risiko yang akan dihadapi perusahaan juga akan semakin tinggi, tetapi bersamaan dengan itu tingkat profitabilitas yang akan didapatkan juga akan semakin besar. Riyanto (2013: 176) menyatakan bahwa perputaran piutang adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata piutang. Menurut Harmono (2011: 109) indikator perputaran piutang adalah penjualan dibagi rata-rata piutang. Berdasarkan pemikiran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Indikator perputaran piutang adalah penjualan dibagi rata-rata piutang.

Dalam penelitian (Wajo, 2021) menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut diperkuat oleh Tiong (2017) dimana perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Canizio (2017) juga menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali kedalam kas perusahaan. Semakin lama jangka waktu perputaran piutang akan berpotensi pada naiknya laba perusahaan.

Keterkaitan perputaran piutang dan teori sinyal yaitu tingginya perputaran piutang dalam satu tahun menandakan keefektifan manajemen piutang. Dengan demikian, perputaran piutang yang semakin tinggi menimbulkan piutang semakin cepat diubah kedalam kas dan pada akhirnya akan menghasilkan laba bagi perusahaan. Sinyal positif tentu didapatkan para investor untuk prospek perusahaannya pada masa mendatang sehingga ketertarikan investor meningkat dan bersedia menanamkan modalnya dalam perusahaan.

Likuiditas merupakan kinerja yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan (Syahrial, 2011: 37). Rasio likuiditas merupakan alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada waktu jatuh tempo. Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan dengan cara

membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (kasmir, 2018: 130). Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan ukuran dari likuiditas jangka pendek. Rasio lancar (*current ratio*) merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh seberapa efektif penggunaan modal kerja perusahaan yang dilihat dari proses penggunaannya. Sawir (2009: 10) mengatakan bahwa likuiditas mempunyai hubungan yang erat dengan profitabilitas, karena likuiditas memperlihatkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Dalam suatu perusahaan *Current Ratio* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau tidak. Hal itu dilihat dari berapa banyak dana dari aktiva untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang rasio lancarnya rendah dapat dikatakan kurang modal untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Namun jika rasio lancarnya tinggi bukan berarti perusahaan tersebut dalam keadaan yang baik, hal ini dapat terjadi jika kas tidak digunakan sebaik mungkin dan itu berpengaruh terhadap profitabilitas karena jika kondisi keuangan baik maka profit yang akan didapatkan perusahaan akan tinggi. Indikator *current ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar dikali 100%.

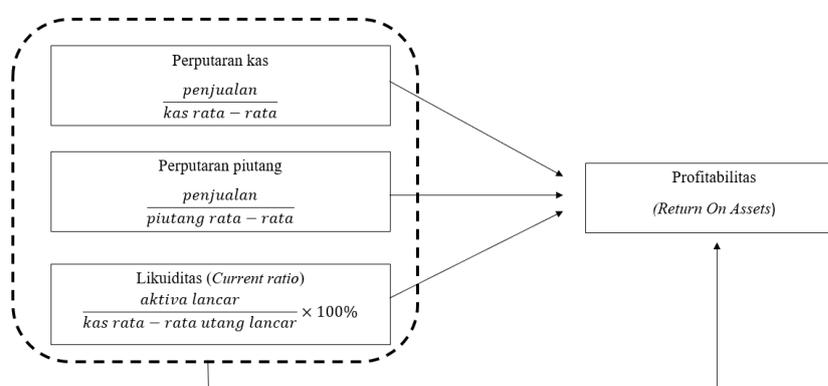
Dalam penelitian Santini & Baskara (2018) menunjukkan bahwa likuiditas (*Current Ratio*) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

(*Return On Asset*). Penelitian tersebut diperkuat oleh Nurdiana (2018) yang menunjukkan bahwa likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Manullang, Tigatorop, Purba, Manik, Simorangkir, & Lase menunjukkan bahwa likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Pada penelitian yang dilakukan oleh Angelina, Sharon, Lim, Lombogia, & Aruan menunjukkan bahwa Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya, likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar. Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah nilai yang menunjukkan ketersediaan aset lancar untuk memenuhi kewajiban lancar. Oleh karena itu semakin besar nilai *Current Ratio* maka semakin besar ROA. Nilai rasio lancar yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar.

Keterkaitan *current ratio* dan teori sinyal yaitu likuiditas (*current ratio*) dapat dikatakan sebagai suatu sinyal karena memberikan informasi untuk para investor mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau tidak. *Current ratio* juga memberikan gambaran informasi yang didalamnya memuat peran yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasinya. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka kinerja perusahaan dianggap semakin baik, karena perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi biasanya memiliki

kesempatan lebih baik untuk mendapatkan berbagai dukungan dari banyak pihak lain seperti lembaga keuangan, kreditur, dan pemasok.

Sartono (2010: 122) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan pengelolaan modal kerja kurang baik sehingga volume penjualan rendah dan sebaliknya jika tingkat profitabilitas tinggi hal itu menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja sudah baik dan efisien. Profitabilitas dinilai sangat penting karena untuk keberlangsungan hidup suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan atau profitable. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA (*return on assets*). Menurut Kasmir (2018: 202) ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang digunakan. Indikator ROA adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan serta mengacu terhadap beberapa teori terdahulu dan kerangka pemikiran yang diuraikan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁ : Perputaran Kas secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode tahun 2016-2022.
- H₂ : Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode tahun 2016-2022.
- H₃ : Likuiditas secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode tahun 2016-2022.
- H₄ : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode tahun 2016-2022.